

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN PENDEKATAN *CONSTRUCTIVISME* BAGI  
SISWA KELAS III SDN 07 SUPANJANG  
KECAMATAN LIMA KAUM  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**Nora Monika Sari  
NIM : 83274**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme* Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

**Nama** : Nora Monika Sari

**NIM** : 83274

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh

**Pembimbing I**



**Dra. Darnis Arief, M.Pd**  
NIP. 195209171976032005

**Pembimbing II**



**Dra. Khairanis, S.Pd M.Pd**  
NIP. 195109121976032002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 195912121987101001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme* Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

**Nama** : Nora Monika Sari

**NIM** : 83274

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim penguji,

|                   | Nama                           | Tanda Tangan |
|-------------------|--------------------------------|--------------|
| <b>Ketua</b>      | : Dra. Darnis Arief, M.Pd      | (.....)      |
| <b>Sekretaris</b> | : Dra. Khairanis, S.Pd M.Pd    | (.....)      |
| <b>Anggota</b>    | : Dra. Ritawati Mahjudin, M.Pd | (.....)      |
| <b>Anggota</b>    | : Dra. Elfia Sukma, M.Pd       | (.....)      |
| <b>Anggota</b>    | : Dra. Nurasma, M.Pd           | (.....)      |

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

Nora Monika Sari

## ABSTRAK

**Nora Monika Sari, 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan *Constructivisme* Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum.**

**Kata kunci : Membaca Pemahaman, Pendekatan *Constructivisme***

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kesulitan memahami isi teks bacaan, menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan, dan menjelaskan isi bacaan. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan *constructivisme*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *constructivisme* pada tahap prabaca, saatbaca, dan pasacabaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, pengamatan yang diamati oleh observer, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap prabaca siklus I persentase rata-rata siswa 69,53 % pada siklus II meningkat menjadi 82,8 %. Tahap saat baca siklus I persentasae rata-rata siswa 59,37 % pada siklus II meningkat menjadi 93,75 %. Tahap pascabaca siklus I persentase rata-rata siswa dari 43,35 % pada siklus II meningkat menjadi 80,46 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme* Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Evita Zamharira, S.Pd selaku kepala SD Negeri 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Bapak Husril M, selaku guru kelas III SD Negeri 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan banyak membantu penulis selama penelitian.

10. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya.
11. Seluruh teman-teman PGSD SI angkatan 2007 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

|                      |      |
|----------------------|------|
| ABSTRAK.....         | i    |
| KATA PENGANTAR.....  | ii   |
| DAFTAR ISI.....      | v    |
| DAFTAR BAGAN.....    | vii  |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....     | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....    | 5 |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 6 |
| D. Manfaat Penelitian ..... | 7 |

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

|  |    |
|--|----|
| A. Kajian Teori .....  | 8  |
| 1. Membaca .....   | 8  |
| 2. Membaca Pemahaman .....   | 11 |
| 3. Proses Pembelajaran Membaca.....  | 15 |
| 4. Pendekatan <i>Constructivisme</i> .....   | 22 |
| 5. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan <i>Constructivisme</i> ..... | 27 |
| 6. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Constructivisme</i> .....                | 29 |
| B. Kerangka Teori.....   | 31 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian.....                                | 33 |
| 1. Tempat Penelitian.....                                | 33 |
| 2. Subjek Penelitian.....                                | 33 |
| 3. Waktu Penelitian .....                                | 33 |
| B. Rancangan Penelitian.....                             | 33 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                  | 33 |
| 2. Alur Penelitian.....                                  | 35 |
| 3. Prosedur Penelitian.....                              | 37 |
| C. Data dan Sumber Data .....                            | 40 |
| 1. Data Penelitian.....                                  | 40 |
| 2. Sumber Data Penelitian .....                          | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 41 |
| 1. Lembaran Pengamatan .....                             | 41 |
| 2. Lembaran Penilaian .....                              | 41 |
| 3. Dokumen .....   | 41 |
| E. Analisis Data .....                                   | 42 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian .....   | 44 |
| 1. Siklus I.....  | 44 |
| 2. Siklus II .....  | 63 |
| B. Pembahasan .....   | 79 |
| 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Constructivisme Pada Tahap Prabaca .....   | 80 |
| 2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Constructivisme Pada Tahap Saat baca ..... | 82 |
| 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Constructivisme Pada Tahap Pascabaca.....  | 83 |

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 86 |
| B. Saran .....    | 87 |

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR BAGAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| <b>Bagan 1</b> Kerangka Teori.....   | 32 |
| <b>Bagan 2</b> Alur Penelitian ..... | 36 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                    |   |     |
|--------------------|---|-----|
| <b>Lampiran 1</b>  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....   | 92  |
| <b>Lampiran 2</b>  | Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca<br>Pemahaman dengan Pendekatan <i>Constructivisme</i> (Untuk Guru) Pada<br>Siklus I .....  | 98  |
| <b>Lampiran 3</b>  | Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca<br>Pemahaman dengan Pendekatan <i>Constructivisme</i> (Untuk Siswa)<br>Pada Siklus I.....  | 104 |
| <b>Lampiran 4</b>  | Hasil Perolehan Pada Tahap Prabaca Siklus I .....   | 111 |
| <b>Lampiran 5</b>  | Hasil Perolehan Pada Tahap Saat baca Siklus I .....   | 113 |
| <b>Lampiran 6</b>  | Hasil Perolehan Pada Tahap Pascabaca Siklus I.....  | 115 |
| <b>Lampiran 7</b>  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....   | 117 |
| <b>Lampiran 8</b>  | Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca<br>Pemahaman dengan Pendekatan <i>Constructivisme</i> (Untuk Guru) Pada<br>Siklus II.....  | 123 |
| <b>Lampiran 9</b>  | Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca<br>Pemahaman dengan Pendekatan <i>Constructivisme</i> (Untuk Siswa)<br>Pada Siklus II..... | 129 |
| <b>Lampiran 10</b> | Hasil Perolehan Pada Tahap Prabaca Siklus II.....   | 136 |
| <b>Lampiran 11</b> | Hasil Perolehan Pada Tahap Saat baca Siklus II.....   | 138 |
| <b>Lampiran 12</b> | Hasil Perolehan Pada Tahap Pascabaca Siklus II.....   | 140 |
| <b>Lampiran 13</b> | Kunci Jawaban LDS Siklus I .....  | 142 |
| <b>Lampiran 14</b> | Kunci Jawaban LKS Siklus I.....   | 143 |
| <b>Lampiran 15</b> | Kunci Jawaban LDS Siklus II .....   | 144 |
| <b>Lampiran 16</b> | Kunci Jawaban LKS Siklus II .....   | 145 |
| <b>Lampiran 17</b> | Analisis Soal Siklus I .....  | 146 |
| <b>Lampiran 18</b> | Analisis Soal Siklus II .....   | 147 |
| <b>Lampiran 19</b> | Hasil Kerja Siswa .....   | 148 |

|                    |   |     |
|--------------------|---|-----|
| <b>Lampiran 20</b> | Foto-Foto Peneliti .....                          | 168 |
| <b>Lampiran 21</b> | Surat Keterangan Izin Penelitian .....            | 172 |
| <b>Lampiran 22</b> | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... | 173 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Sekolah Dasar kemampuan dan keterampilan membaca diperoleh siswa melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek keterampilan berbahasa yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan suatu proses pembelajaran untuk memahami apa yang dibaca supaya memunculkan antusiasme agar pembaca memiliki wawasan luas.

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa.

Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan

cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi, yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki pengetahuan selanjutnya.

Anderson (dalam Henry, 2008:8) mengatakan bahwa “Membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, interpretasi pembaca turut menentukan kecepatan dalam membaca. Makna membaca tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca”. Mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami ide-ide dan informasi dalam bahan bacaan tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja. Membaca harus dibekali keterampilan yang memadai. Sebab membaca yang bertujuan menyerap serta memahami informasi dan ide-ide dalam bahan bacaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itu metode dan teknik kemahiran dalam membaca harus dimiliki.

Berdasarkan hal di atas, membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif menggunakan kegiatan pikiran yang penuh perhatian. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dan dilatih dengan kegiatan ”membaca pemahaman”. Membaca, terutama membaca pemahaman

bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Membaca pemahaman bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap di sekolah. Rubin (dalam Sutarjo, 2009:1) mendefinisikan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan (Sutisna, 2010:1).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas III di SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 20 Juli 2011 dalam pembelajaran membaca di sekolah ditemukan permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Permasalahan yang ditemukan antara lain adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, menjelaskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, terutama membaca pemahaman disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pendekatan yang dipakai guru kurang mengembangkan pengetahuan yang ada pada diri siswa. Pembelajaran membaca yang diciptakan guru dalam kelas hanya sebatas menuntut siswa bisa membaca tanpa menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Persisnya di lapangan guru memberikan bahan bacaan yang akan dibaca siswa dan meminta siswa menjawab pertanyaan. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Pembelajaran membaca dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pendekatan yang dapat digunakan salah satunya adalah pendekatan *constructivisme*. Pendekatan *constructivisme* memandang siswa secara terus menerus untuk membangun makna baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang telah mereka miliki dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) “*constructivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pendekatan *constructivisme* didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2008:262) yang menyatakan “*constructivisme* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Sedangkan menurut Nurhadi (2004:33) “manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti

pada pengetahuan sesuai dengan pengetahuannya”. Untuk itu dengan menggunakan pendekatan *constructivisme* diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan *Constructivisme* Bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum?”. Secara terperinci rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum pada tahap saat baca?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum pada tahap pascabaca?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum”. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum pada tahap saat baca.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* bagi siswa kelas III SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum pada tahap pascabaca.

### D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan instansi terkait sebagai berikut.

1. Bagi penulis, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan pendekatan-pendekatan tradisional, serta merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi guru, sebagai masukkan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *constructivisme*, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi instansi terkait, hal ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Saleh (2006:101) “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Crawley (dalam Farida, 2007:2) mengatakan:

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan data kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Ronald (dalam Agustina, 2008:1) mengemukakan ”Membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif”. Dikatakan aktif, karena dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Disamping itu, pembaca juga berintegrasi dengan teks yang sedang dibacanya. Dengan kata lain, membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat pada bacaan

yang berupa ide-ide, informasi, dan pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan dimengerti serta diinterpretasikan oleh pembacanya.

Berdasarkan pengertian membaca di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Lebih dari pada itu membaca adalah proses berpikir yang di dalamnya tercakup kegiatan menilai, memutuskan mengimajinasi, menalar, dan memecahkan persoalan. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Semakin sering membaca buku yang bermanfaat, penuturan kata dan kemampuan berpikir akan lebih matang dan tertata. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting.

#### **b. Tujuan Membaca**

Menurut Agustina (2008:6) “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Atau membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang ingin dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman”. Sedangkan menurut Mortimer (dalam Agustina,2008:6) “Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan pemahaman”.

Menurut Farida (2007:11) Tujuan membaca mencakup :

- 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan

informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

### **c. Jenis-Jenis Membaca**

Henry (2008:13) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Saleh (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah 1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3)

membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka”.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat diambil simpulan bahwa membaca di SD terbagi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terbagi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca intensif yaitu membaca pemahaman. Dengan mengembangkan membaca pemahaman dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan dengan tepat.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman menurut Puji (2004:63), yaitu sebuah proses mempercayai upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan.

Menurut Agustina (2008:15) “Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi dari bacaan.

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) "kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi". Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Para ahli menyepakati bahwa pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. Cox (dalam Farida, 2007:4) mengatakan bahwa anak-anak terus menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi.

Membaca pemahaman berarti membaca memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang itu maka tidak dapat dipahami.

Dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca.

Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak tentang bacaannya akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang memiliki pengalaman kurang tentang bacaan tersebut. Dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, siswa akan memperoleh pemahaman tentang isi bacaan yang dibacanya.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalm (2004:31) “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dalam sebuah tulisan.

#### **b. Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca**

Menurut Nurhadi (2004:86) ada tiga tingkat pemahaman bacaan yaitu, (1) pemahaman literal (*interperatif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*). Sedangkan menurut Syafi'ie (1993:48) pemahaman bacaan meliputi beberapa tingkat, yaitu pemahaman literal, interperatif, kritis, dan kreatif. Setiap pemahaman diuraikan sebagai berikut ini.

Pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan yang lebih efektif. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman kritis ini lebih tinggi tingkatannya dari pada jenis membaca literal. Yang dimaksud dengan membaca kritis adalah kemampuan membaca, mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan atau istilahnya (*Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*). Membaca kreatif tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan kemampuannya untuk kepentingan sehari-hari (Nurhadi, 2004:57-60).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis pemahaman dalam membaca adalah pemahaman literal, interperatif, kritis, dan kreatif. Dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah membaca pemahaman literal,

yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan memahami apa yang disebutkan dalam teks bacaan.

### 3. Proses Pembelajaran Membaca

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu: (1) pramembaca, (2) saat membaca, dan (3) pascamembaca. Tiga tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini :

#### 1) Pramembaca (*Prereading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pramembaca terbagi atas:

##### a) *Purpose Questions* (Menyampaikan tujuan membaca)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental membaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh.

##### b) *Predicting* (Memprediksi isi wacana)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar (*prior knowlegde*) yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.

##### c) *Anticipation Guid* (Petunjuk bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pernyataan-

pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

d) *Previews* (Pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatiannya sebelum membaca.

e) *Semantic Mapping* (Pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosa kata penting yang dijumpai anak dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang dibaca.

f) *Writing before Reading* (Menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud adalah pembaca menulis pengalaman pribadi sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.

g) *Creative Drama* (Drama kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan membiarkan siswa menentukan penyelesaiannya. Selanjutnya, siswa membaca cerita, membandingkan bagaimana dengan cerita sebenarnya.

## 2) Saat Membaca (*During-Reading*)

Pada saat membaca siswa membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saat-membaca meliputi:

### a) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak difahami siswa. Karena *metakognitif* ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini.

### b) *Guiding Questions*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang disesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita, dan sebagainya.

### c) *Cloze Procedure*

*Procedure close* (teknik klose) ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu, mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase, klausa, atau seluruh kalimat pada bagian tertentu. secara umum penghilangan ini dibuat dengan tujuan agar perhatian terpusat pada satu keterampilan khusus. Untuk mengisi bagian-

bagian yang dihilangkan pembaca harus menggunakan tanda-tanda semantik dan sintaksis sebagai penentu penggantinya.

### 3) Pascamembaca (*Postreading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascamembaca terdiri atas:

#### a) *Extending Learning* (Memperluas pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang dibacanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas.

#### b) *Questions*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada jawaban yang tidak benar pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi.

#### c) *Visual Representation*

Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. Selanjutnya, mereka mendiskusikan bagan tersebut dengan kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian yang ada dalam wacana. Tukar pendapat dapat memperluas pemahaman siswa yang berpartisipasi.

d) *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang akan dapat ditampilkan. Selanjutnya siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

e) *Retelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu atau berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar. Mereka akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang telah mereka baca.

f) *Application*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Selain langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca di atas, Farida (2007:99) mengemukakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran membaca antara lain: (1) kegiatan prabaca, (2) kegiatan saat baca, dan (3) kegiatan pascabaca.

**1) Kegiatan Prabaca**

Kegiatan prabaca adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang

berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa.

## **2) Kegiatan Saat Baca**

Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan teknik *metakognitif* secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara *metakognitif* akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Bagian dari proses *metakognitif* adalah memutuskan tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman. Pembaca menanyakan pada dirinya sendiri, seperti pertanyaan berikut: (1) apakah jawaban yang saya butuhkan dapat dikemukakan secara langsung dalam teks? Jika ya, pembaca akan mencari kata-kata penulis yang tepat untuk satu jawaban, (2) apakah teks tersebut mengimplikasikan jawaban dengan memberi petunjuk yang jelas dan berhubungan dengan pertanyaan serta alasan yang berkaitan dengan informasi yang tersedia sehingga pembaca bisa menentukan jawaban yang cocok, (3) apakah jawaban harus berasal dari

pengetahuan dan gagasan saya sendiri yang berkaitan dengan cerita? Jika demikian, pembaca harus menghubungkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diberikan dalam teks sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan.

### **3) Kegiatan Pascabaca**

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pembelajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Dalam kegiatan pascabaca, anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan pembelajaran dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan/menginginkan informasi lebih lanjut. Setelah itu mereka membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-temannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam proses membaca ada tiga yaitu : (1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Farida. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Farida lebih cocok dan tepat di terapkan bagi siswa SD.

## **4. Pendekatan *Constructivisme***

### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina ( 2008:127) “Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”, sedangkan Alben (2006:69) memaparkan “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang yang terpola atau terorganisir untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### **b. Pendekatan *Constructivisme***

Menurut Nur (2000:2) *constructivisme* adalah “Siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi”. Kemudian Nurhadi (2004:33) menjelaskan pula bahwa “Esensi dari teori *constructivisme* adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan menstransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Masnur (2008:41) “*Constructivisme* yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya”. Kemudian Masnur (2008:44) menjelaskan pula bahwa “*Constructivisme* menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan *constructivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

### c. Prinsip-prinsip Pendekatan *Constructivisme*

Prinsip-prinsip pendekatan *constructivisme* menurut Paul (1996:73) adalah : (1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan (6) guru adalah fasilitator.

Menurut Nur (2000:4) prinsip utama dalam pembelajaran *constructivisme* adalah : (1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, (2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik

adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, (3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan (4) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan *constructivisme* antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut

#### **d. Langkah-langkah pembelajaran *constructivisme***

Menurut Nurhadi (2004:39) langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan pendekatan *constructivisme* adalah : (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), dan (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Uraian dari langkah-langkah *constructivisme* menurut Nurhadi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga

skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi di benak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar, menginterpretasi gambar, dan memprediksi isi bacaan.

#### 2) Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu. Langkah yang dapat dilakukan yaitu membaca teks bacaan dan mencocokkan hasil interpretasi gambar dengan bacaan.

#### 3) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru tersebut. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara : (a) konsep sementara, siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibaca dalam, (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, siswa mengemukakan jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan, dan (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, siswa membahas secara bersama jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibaca, dan membetulkan jawaban yang salah setelah dibahas.

#### 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applying knowledge)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemuinya (*problem solving*). Langkah yang dapat dilakukan yaitu menjelaskan isi bacaan.

5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Langkah yang dilakukan yaitu mencocokkan isi bacaan dengan pemahaman siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *constructivisme* di atas jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, maka siswa akan merasakan arti pentingnya belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca dan dapat menerapkannya di lingkungan tempat tinggal mereka, karena ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada pada siswa tersebut. Sebagai mana pendapat Nurhadi (2004:34) bahwa :

Dalam pandangan *constructivis*, 'strategi memperoleh' lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara : (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) member kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan *constructivisme* lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang

telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

## **5. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan *Constructivisme***

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *constructivisme* merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Adapun langkah-langkah dalam membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *constructivisme* melalui beberapa tahap : (1) tahap prabaca, yaitu mengaktifkan pengetahuan siswa yang sudah ada melalui pengamatan gambar, lalu siswa menginterpretasikan gambar yang telah diamati dan memprediksi isi bacaan yang akan dibaca. (2) tahap saat baca, yaitu pemerolehan pengetahuan baru dan pemahaman pengetahuan,

siswa diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan dan mencocokkan hasil interpretasi gambar dengan bacaan yang telah dibaca. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, mengemukakan jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan, dan membahas secara bersama-sama jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan. (3) tahap pascabaca, yaitu menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh serta melakukan refleksi, pada tahap ini siswa menjelaskan isi bacaan dan mencocokkan isi bacaan dengan pemahaman siswa.

## **6. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme***

### **a. Pengertian Penilaian**

Menurut Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menjelaskan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Nasar (2006:59) mengemukakan “penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa.

## **b. Tujuan Penilaian**

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Menurut Nasar (2006:56) bahwa “tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Sedangkan menurut Saleh (2006:146) adalah “(1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan (4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

## **c. Bentuk Penilaian**

Menurut Saleh (2006:148) “bentuk penilaian berupa instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan”. Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan observasi, kuisisioner, dan lembar pengamatan.

Seiring dengan hal itu Daryanto (2005:28) juga mengatakan bahwa “bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat,

menjodohkan, Betul-Salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes berupa wawancara, inventori dan pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian yaitu bentuk tes dan nontes. Penilaian yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan pengamatan untuk penilaian proses pembelajaran. Aspek yang akan diamati yaitu mengamati siswa pada prabaca, pada saat baca, dan pada pascabaca dengan menggunakan lembar pengamatan.

## **B. Kerangka Teori**

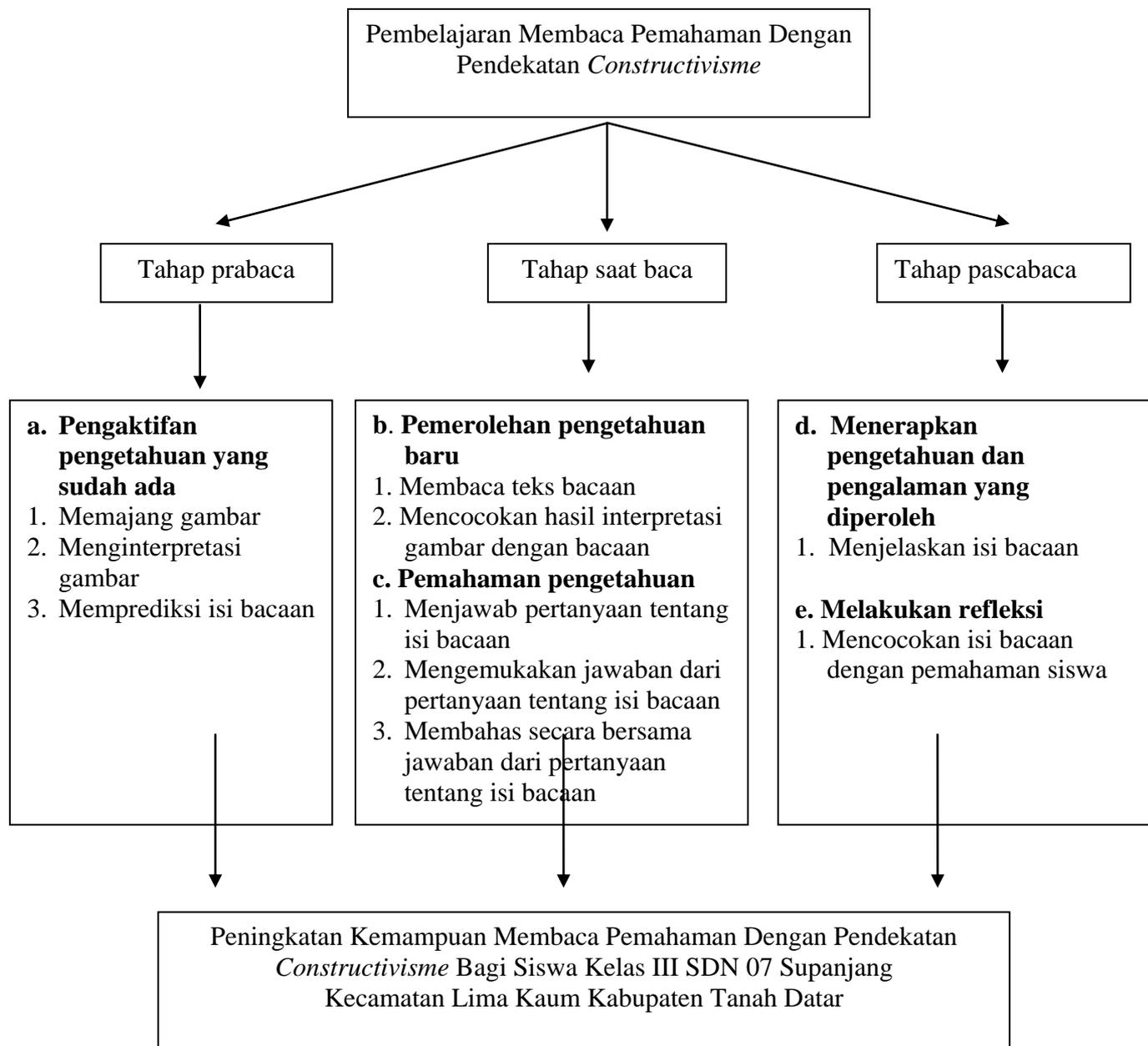
Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* ada lima langkah yang dapat dilakukan yaitu : (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan (5) melakukan refleksi.

Adapun langkah-langkah dalam membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *constructivisme* melalui beberapa tahap : (1) tahap prabaca, yaitu *pengaktifan pengetahuan yang sudah ada* dengan memajang gambar, menginterpretasi gambar dan memprediksi isi bacaan. (2) tahap saat baca, yaitu *pemerolehan pengetahuan baru* dengan membaca teks bacaan dan mencocokkan hasil interpretasi gambar dengan bacaan. *Pemahaman pengetahuan* dengan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, mengemukakan jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan, dan membahas secara bersama jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan. (3) tahap pascabaca, yaitu *menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh* dengan

menjelaskan isi bacaan. *Melakukan refleksi* dengan mencocokkan isi bacaan dengan pemahaman siswa. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

## Bagan I

## KERANGKA TEORI



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *constructivisme* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme* bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Pada Tahap Prabaca. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *constructivisme* tahap prabaca mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap prabaca tersebut meliputi: kemampuan siswa menginterpretasi gambar dengan tepat, dan memprediksi isi bacaan dengan tepat. Hasil perolehan pada tahap prabaca siklus I dari 32 orang siswa hanya 23 orang yang tuntas, dan 9 orang belum tuntas. Persentase Rata-rata adalah 69,53%. Sedangkan pada siklus II dari 32 orang siswa semuanya tuntas. Persentase Rata-rata adalah 82,8%.
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme* bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Pada Tahap Saat baca. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *constructivisme* tahap saatbaca mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap saat baca dapat dilihat dari kegiatan siswa menjawab

pertanyaan tentang isi bacaan. Dimana siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan tepat dan sesuai dengan isi bacaan. Hasil perolehan pada tahap saat baca siklus I, dari 32 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas sedangkan 22 orang siswa tidak tuntas. Persentase rata-rata adalah 59,37%. Pada siklus II, dari 32 orang siswa 31 orang siswa tuntas sedangkan hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas. Persentase rata-rata adalah 93,75%.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Constructivisme* bagi Siswa Kelas III SDN 07 Supanjang Pada Tahap Pascabaca. Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *constructivisme* pada tahap pascabaca mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan isi bacaan dengan tepat dan sesuai dengan isi bacaan. Hasil perolehan pada tahap pascabaca siklus I, dari 32 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas sedangkan 28 orang siswa tidak tuntas. Persentase rata-rata adalah 43,35%. Pada siklus II, dari 32 orang siswa hanya 4 orang siswa yang belum tuntas sedangkan 28 orang siswa tuntas. Persentase rata-rata adalah 80,46%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru hendaknya menguasai tahap-tahap pembelajaran membaca, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

#### 4. Tahap Prabaca

Disarankan agar guru lebih mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Media gambar yang digunakan harus menarik untuk membangkitkan skemata siswa. Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu bagaimana menginterpretasi gambar dan memprediksi isi bacaan dengan benar.

#### 5. Tahap Saat baca

Disarankan agar guru terlebih dahulu menanamkan konsep membaca pemahaman pada siswa agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai isi bacaan. Guru hendaknya memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membaca teks bacaan. Pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan isi bacaan dan tingkat perkembangan siswa. Dalam membahas jawaban dari pertanyaan tentang isi bacaan, guru hendaknya tidak mendominasi kelas.

#### 6. Tahap Pascabaca

Disarankan agar guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana menjelaskan isi bacaan dengan baik. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk menjelaskan isi bacaan ke depan kelas sesuai dengan isi bacaan yang telah dibaca.